

PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

ERNA WIDIASTUTY

Fakultas Ekonomi Universitas Mataram

e-mail : ernalombok@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Karakteristik komite audit diproksikan dengan independensi komite audit. Ukuran komite audit diproksikan dengan jumlah orang yang duduk dalam dewan komisaris. Financial expertise diproksikan dengan tenaga ahli keuangan yang ada dalam perusahaan. Jumlah pertemuan komite audit yang diproksikan dengan jumlah pertemuan komite audit. Variabel tersebut berperan sebagai variabel independen. Manajemen laba sebagai variabel dependen yang diproksikan dan diukur dengan menggunakan discretionary accruals.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Sebanyak 135 perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan dengan total sampel 30 perusahaan pengamatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang terdapat di website IDX (Indonesian Stock Exchange) selama tahun 2011-2013. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial expertise komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan karakteristik komite audit yang lain tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: komite audit, manajemen laba, discretionary accruals

PENDAHULUAN

Penerapan *good corporate governance* di Indonesia memberikan dampak terhadap kebijakan perusahaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Dampak dari *good corporate governance* ini dapat dilihat dengan pembentukan dewan komisaris, komite audit, dan sekretaris dewan komisaris pada perusahaan terutama pada perusahaan publik yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berdasarkan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia No.: Kep-315/BEJ/06-2000 yang disempurnakan dengan peraturan No.: Kep-339/BEJ/07-2001 pada tanggal 1 Juli 2001, mengenai pembentukan komisaris independen, komite audit, dan sekretaris dewan bagi perusahaan publik yang terdaftar. Peraturan ini menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus memiliki komite audit. Hal ini diperkuat oleh keputusan BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 yang menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya. Pembentukan komisaris independen bertujuan untuk memperbaiki tata kelola yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya komisaris independen akan dibantu oleh komite audit dan sekretaris dewan komisaris.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiatmaja (2010) bertujuan menguji pengaruh mekanisme *corporate governance*, yang meliputi: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit terhadap manajemen laba. Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan menguji konsekuensi manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Periode penelitian dari tahun 2006 sampai dengan 2008 dengan menggunakan sampel 42 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan penelitian ini menggunakan regresi berganda dan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, (2) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (3) proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (4) ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (5) ukuran komite audit

berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, (6) secara bersama-sama kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan (7) manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil Penelitian Putri (2011) bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja komite audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan *earnings restatement* sebagai proksi dari manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 40 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari periode 2005 sampai dengan 2009. Sampel kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi logistik. Dari seluruh karakteristik komite audit yang diuji, independensi komite audit, ukuran komite audit, jumlah pertemuan dalam setahun, dan adanya keahlian di bidang keuangan (*financial expertise*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi komite audit secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kejadian *earnings restatement*. Sedangkan pada karakteristik komite audit yang lain, penelitian ini tidak memperoleh bukti bahwa ada pengaruh signifikan antara karakteristik tersebut dengan *earnings restatement*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik komite audit terhadap manajemen laba (*earnings management*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan ketentuan regulasi (BAPEPAM) di Indonesia. Karakteristik komite audit yang digunakan meliputi independensi, ukuran komite audit, ahli keuangan (*financial expertise*), dan jumlah pertemuan komite audit. Karakteristik komite audit akan diuji secara keseluruhan terhadap manajemen laba yang dinilai dengan pengukuran komponen *discretionary accrual*. Hasil penghitungan nilai *discretionary accruals* akan digunakan sebagai proksi untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap manajemen laba.

Penurunan Hipotesis

- Komite Audit

Komite audit memiliki peran dalam mengawasi pihak manajemen (*agent*) agar tidak melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri sehingga dapat merugikan pemilik perusahaan (*principles*). Salah satu dari karakteristik komite audit yang dapat meningkatkan fungsi pengawasan adalah independensi. Anggota komite audit yang independen akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Harapan ini didukung dengan bukti empiris oleh Ebrahim (2007) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kejadian manajemen laba dengan komite audit yang terdiri dari anggota yang independen. Jika semakin independen anggota tersebut, maka kualitas pelaporan keuangan oleh perusahaan lebih dapat dipercaya. Sehingga independensi yang dimiliki oleh komite audit dapat meminimalisasi adanya manajemen laba.

Untuk menguji hubungan antara independensi komite audit dan manajemen laba yang diketahui melalui perhitungan *discretionary accruals*.

H1. “Terdapat hubungan negatif antara dengan *discretionary accruals* dengan independensi komite audit.”

- Ukuran Komite Audit

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yang dan Khrihan (2005) dalam Lin (2006) berhasil membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara ukuran komite audit dengan manajemen laba (*discretionary accruals*). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran komite audit maka kualitas pelaporan keuangan semakin terjamin. Sehingga besarnya ukuran komite audit diduga dapat meminimalisasi terjadinya manajemen laba.

Untuk hasil lebih jauhnya, penelitian ini menguji hubungan antara ukuran komite audit dan manajemen laba melalui perhitungan *discretionary accruals*.

H2. “Terdapat hubungan antara *discretionary accruals* dengan ukuran komite audit.”

- Ahli finansial (*financial expertise*)

Hasil penelitian Abbot et al. (2004) dan DeZoot et al. (2001) dalam Lin et al. (2006) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara ahli finansial (*financial expertise*) dengan adanya manajemen laba. Penelitian-penelitian tersebut menemukan bahwa komite audit yang terdiri dari paling tidak satu ahli finansial akan mengurangi terjadinya manajemen laba. Untuk pengujian lebih jauhnya mengenai hubungan antara ahli finansial dan manajemen laba.

H3. “Terdapat hubungan negatif antara *discretionary accruals* dengan *financial expertise* pada komite audit.”

• Jumlah pertemuan komite audit

Jumlah pertemuan komite audit ini diuji pada beberapa penelitian sebelumnya karena komite audit yang kurang aktif akan mengurangi pengawasan terhadap manajemen. Sharma et al. (2009) membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit dengan tingkat frekuensi pertemuan yang kecil akan cenderung menghasilkan laporan keuangan yang kurang berkualitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi frekuensi pertemuan komite audit dapat meminimalisasi terjadinya manajemen laba.

H4. “Terdapat hubungan negatif antara *discretionary accruals* dengan jumlah pertemuan komite audit.”

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2003: 11) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id/>. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

1. Independensi komite audit

Independensi komite audit pada penelitian ini merupakan keadaan dimana para anggota dari komite audit harus diakui sebagai pihak independen. Anggota komite audit harus bebas dari setiap kewajiban kepada perusahaan tercatat. Selain itu, para anggota juga tidak memiliki suatu kepentingan tertentu terhadap perusahaan tercatat serta harus bebas dari keadaan yang dapat menyebabkan pihak lain meragukan sikap independensinya. Pengukuran variabel ini menggunakan persentase antara anggota independen menurut ketentuan BAPEPAM terhadap jumlah seluruh anggota komite audit.

Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM maka independensi komite audit (ACINDP) diperoleh dari perhitungan:

$$ACINDP = \frac{\text{jumlah anggota} - \text{jumlah anggota non independen}}{\text{jumlah anggota}} \times 100\%$$

1. Ukuran komite Audit

Berdasarkan Surat Edaran dari Direksi PT. Bursa Efek Indonesia No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 serta Pedoman Pembentukan Komite Audit menurut BAPEPAM perihal keanggotaan komite audit, disebutkan bahwa anggota komite audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, termasuk ketua komite audit. Variabel ini diukur secara numeral, yaitu dilihat jumlah nominal atau jumlah keseluruhan anggota komite audit.

2. *Financial Expertise*

Sesuai peraturan BAPEPAM tentang komite audit bahwa perusahaan wajib memiliki setidaknya 3 orang anggota komite audit, salah satunya adalah komisaris independen, yang bertindak sebagai ketua komite audit, sedangkan dua anggota lainnya harus pihak independen yang salah satunya memiliki keahlian akuntansi dan keuangan (*financial expertise*). Komite audit yang terdiri dari paling tidak satu anggota yang memiliki kemampuan di bidang financial akan lebih efektif dalam mendeteksi kesalahan penyajian material. Variable ini diukur dengan cara member persentase dari jumlah komite audit yang merupakan *financial expertise* terhadap jumlah anggota komite audit keseluruhan.

3. Jumlah pertemuan komite audit

Komite audit biasanya perlu untuk mengadakan rapat sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggungjawabnya yang menyangkut soalsistem pelaporan keuangan (KNKG, 2002). Jadi variabel frekuensi pertemuan komite audit diukur dari jumlah pertemuan yang dilaksanakan dalam 1 (satu) tahun. Variabel ini diukur secara numeral, yaitu dilihat dari jumlah nominal pertemuan yang dilakukan oleh komite audit dalam tahun berjalan.

Variabel Dependen

Manajemen Laba

Pengukuran manajemen laba sebagai variabel dependen dilakukan dengan cara menghitung *discretionary accruals*. Pengukuran *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba menggunakan Model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Deschow et al. (1995). Model ini digunakan karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Untuk mendapatkan nilai *discretionary accruals* dilakukan dengan menghitung dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Menghitung total *accrual* dengan persamaan:

$$Total\ Accrual = \text{laba bersih setelah pajak} - \text{ arus kas operasi}$$

2. Menghitung nilai *accrual* dengan persamaan regresi linier sederhana atau *Ordinary Last Square* (OLS) dengan persamaan:

$$\left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right) + e$$

3. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, kemudian dilakukan perhitungan nilai *non discretionary accruals* (NDA) dengan persamaan, dengan terlebih dahulu melakukan regresi linier sederhana dengan persamaan:

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right)$$

4. Menghitung nilai *discretionary accruals* dengan persamaan:

$$DAC_t = \left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) - NDA_t$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independensi komite audit, *financial expertise* dan jumlah pertemuan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi Pvalue 0,07 dengan nilai F 5.03. Sedangkan variabel independen yaitu independensi dan jumlah pertemuan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hanya *financial expertise* yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengaruh *financial expertise* atau keahlian keuangan komite audit terhadap manajemen laba menunjukkan nilai profitabilitas signifikan sebesar 0,06. *Financial expertise* dapat disimpulkan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Abbot et al. (2004) dan DeZoot et al. (2001) dalam Lin et al. (2006) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara ahli finansial (*financial expertise*) dengan adanya manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Independensi komite, ukuran komite audit, *financial expertise* dan jumlah pertemuan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Variabel independensi komite audit, ukuran komite audit dan jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Hanya *financial expertise* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan *financial expertise* dalam anggota komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan.

Saran-saran

1. Sampel penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi.
2. Variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada karakteristik komite audit yaitu independensi komite audit, ukuran komite audit, *financial expertise* dan jumlah pertemuan komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Pasar Modal. 2004. Kep-29/PM/2004. *Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit*.
- Bapepam. 2004. Peraturan IX.1.5. 2004 *tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi Tujuh. Penerbit BPFE. Jakarta.
- FASB, 2007. *Steering Committee Report Bussines Reporting, Research Project, Improving Bussines Reporting: Insight Into Enhancing Voluntary Disclousures*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BPFE Univeristas Diponegoro.
- Ikatan Standar Akuntansi Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H., 1976. *The Teory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structures*, *Journal of Financial Economics*, Vol.3,p.305-36.
- Keputusan Ketua Bapepam No.Kep 40/PM/1997. *Tentang Prosedur Penyediaan Dokumen bagi Masyarakat di Pusat Referensi Pasar Modal*.
- Keputusan Ketua Bapepam No.Kep 06/PM/2000. *Tentang Perubahan Nomor VII.G. Tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*.
- Klein, A. 2002. "Audit Committee, Board of Director Characteristic, and Earnings Management". <http://papers.ssrn.com/>.
- Lin, J.W. 2006. "The Effect of Audit Commmitte Performance on Earnings Quality". *Managerial Auditing Journal*, 21 (9):921933
- Putri, Destika Maharani. 2011. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba". *Skripsi SI.Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Schipper, K. dan L. Vincent. 2003. *Earnings Quallity*. Accounting Horizons.
- Scott, W. R. 2006. *Financial Accounting Theory*. 4th ed. Toronto: Prentice-Hall.
- Siallagan, H. dan Mas'ud Mahfoedz. 2006. "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi IX.IAI, Padang 2006.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Pelaporan Keuangan*. Edisi ke-3. Ekonisia. Yogyakarta
- Tang, Tanya Y.H. (2006). "Book-Tax Differences, a Proxy for Earnings Management and Tax Management – Empirical Evidence From China". *Working Paper*. The Australian National University.
- Watts, Ross L, andJ L Zimmarman, 1986. *Possitive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.